

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, hingga penyajian hasilnya. Penelitian ini menggunakan data berupa skor angket kepercayaan diri dan penyesuaian sosial, kemudian dianalisis dengan teknik statistik.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013), penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam hal ini, penelitian ingin melihat hubungan antara kepercayaan diri (variabel X) dengan penyesuaian sosial (variabel Y) pada peserta didik kelas X SMAN 2 Solok.

Selain itu, menurut Sugiyono (2012), penelitian korelasi berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih serta seberapa kuat hubungan tersebut. Oleh karena itu, metode penelitian ini sangat sesuai untuk digunakan dalam meneliti permasalahan yang ada.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Solok, Jl.Manggis No.9, Simpang Rumbio, Kec. Lubuk Sikarah, Kota Solok, Sumatera Barat 27316. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2020). Margono (dalam Suriani et al., 2023) juga menyatakan bahwa populasi adalah seluruh objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sumber data dalam penelitian.

Populasi adalah keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Populasi juga mencakup totalitas objek yang dibatasi oleh kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 2 Kota Solok dengan total 340 peserta didik.

Berikut adalah tabel jumlah populasi kelas X di SMA Negeri 2 Kota Solok:

Tabel 3. 1 Populasi

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	X1	34
2	X2	35
3	X3	33
4	X4	34
5	X5	34
6	X6	34
7	X7	33
8	X8	34
9	X9	35
10	X10	34
Total		340

2. Sample

Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili.

- a. Bila subjek penelitian lebih dari 100 orang, maka dapat diambil 10–15% atau 20–25% dari populasi (Arikunto, 2010:134).
- b. Jika jumlah populasi 340 orang, maka sampelnya bisa diambil:
 - 1) 10% = 34 siswa
 - 2) 15% = 51 siswa
 - 3) 20% = 68 siswa
 - 4) 25% = 85 siswa

Keterangan:

- 1) Populasi: seluruh siswa kelas X SMAN 2 Solok (340 siswa).
- 2) Sampel: sebagian dari populasi, misalnya 34 siswa (10%) yang dipilih secara acak.

Contoh Pengambilan Sampel (10% dari populasi = 34 siswa)

Pengambilan Dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*.

Teknik ini dipilih karena setiap anggota populasi memiliki setiap kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian dapat mewakili keseluruhan populasi secara objektif (Sugiyono, 2019:85).

Adapun distribusi jumlah sampel dari tiap kelas dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 3. 2 Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel 10%
1	X 1	34	3
2	X 2	35	4
3	X 3	33	3
4	X 4	34	4
5	X 5	34	3
6	X 6	34	4
7	X 7	33	3
8	X 8	34	3
9	X 9	35	3
10	X 10	34	4
Total	10	340	34

Dengan demikian, sampel penelitian ini berjumlah 34 peserta didik di setiap kelas X di SMAN 2 Solok dengan menggunakan teknik random sampling, agar setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih.

D. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), yaitu:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penyesuaian sosial.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Teknik pengumpulan data adalah metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti diambil dengan menggunakan cara sebagai berikut:

Kuesioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi atau mengajukan suatu pernyataan atau pertanyaan terhadap responden. Kuesioner juga dikenal sebagai angket adalah teknik pengumpulan data yang efisien yang mana dapat digunakan ketika responden sudah mengetahui variabel-variabel yang dapat digunakan dan variabel-variabel yang perlu diisi oleh responden itu sendiri. Oleh karena itu, data kuesioner harus valid dan reliable tentang variable yang akan di ukur nantinya (Herlina. 2019).

Tujuan dari penyebaran angket untuk peserta didik adalah sangat penting dalam penelitian kepercayaan diri dan Penyesuaian sosial. Melalui angket, peneliti akan dapat mengumpulkan data yang akurat mengenai tingkat kepercayaan diri peserta didik . Selain itu, angket juga bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam tentang penyesuaian sosial peserta didik. Kuesioner digunakan untuk

mengungkapkan suatu masalah yang berkaitan dengan sikap, pendapat dan pernyataan-pernyataan terbuka dan tertutup. Jenis angket pada penelitian ini dalam bentuk jawaban tertutup dengan pengukuran *model skala likert*. *Skala likert* yang digunakan peneliti untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi peserta didik terhadap suatu fenomena baik itu pribadi maupun sosial.

Jawaban peserta didik dalam menggunakan skala *likert*. *Likert* ini memiliki tingkatan dari positif ke negatif. Setiap jawaban alternative memiliki lima jawaban alternative yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. (Sugiyono, 2005).

Tabel 3. 3 Gradiasi Nilai

Pernyataan Positif	Skor/ Nilai	Pernyataan Negatif	Skor/ Nilai
Selalu	5	Selalu	1
Sering	4	Sering	2
Kadang-kadang	3	Kadang kadang	3
Jarang	2	Jarang	4
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	5

Sumber: (Sugiyono, 2005)

Skala ini terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Penilaian item favorabel bergerak dari skor 4 menunjukkan sangat sesuai (SS), 3 sesuai (S), 2 tidak sesuai (TS), 1 menunjukkan sangat tidak sesuai (STS). Sedang item unfavorable bergerak dari 1 sangat sesuai (SS), 2 sesuai (S), 3 tidak sesuai (TS), 4 sangat tidak sesuai (STS). Skala yang akan digunakan yaitu skala kepercayaan diri.

Kriteria skala kepercayaan diri dikategorikan menjadi 3 yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan : i : interval

NT : nilai tertinggi

NR : nilai terendah

K : jumlah kategori

$$i = \frac{NT-NR}{K} = \frac{(120-30)}{3} = \frac{90}{3} = 30$$

Berdasarkan perhitungan interval yang telah dilakukan diatas diperoleh hasil interval 30 sehingga kriteria (Interval) kepercayaan diri adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Kriteria Variabel Skala Kepercayaan Diri

Interval	Kriteria
74 - 104	Tinggi
43 - 73	Sedang
12 - 42	Rendah

Berdasarkan tabel 3.4, kriteria skala kepercayaan diri dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Peserta didik dikategorikan memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi apabila memperoleh skor pada interval 74–104, kategori sedang pada interval 43–73, dan kategori rendah pada interval 12–42. Semakin besar skor yang diperoleh peserta didik, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan diri yang dimilikinya. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan semakin rendah pula tingkat kepercayaan diri peserta didik tersebut.

Penentuan interval kategori tersebut didasarkan pada skor teoritis instrumen penelitian. Skor minimum dan maksimum diperoleh dari jumlah item pernyataan yang dikalikan dengan skor terendah dan skor tertinggi pada skala Likert yang digunakan. Selanjutnya, rentang skor dibagi menjadi tiga bagian untuk menentukan kategori rendah, sedang, dan tinggi. Pembagian ini bertujuan untuk memudahkan interpretasi data serta memberikan gambaran tingkat kepercayaan diri peserta didik secara lebih sistematis.

2. Instrumen

Instrumen penelitian angket memiliki beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut:

- a. Membuat kisi-kisi yang berisi variabel penelitian, dimensi/aspek yang akan diukur, dan indikator-indikator dari setiap dimensi. Untuk penelitian tentang kepercayaan diri dan penyesuaian sosial, kisi-kisi disusun berdasarkan teori yang digunakan sebagai landasan penelitian.
- b. Setelah kisi - kisi terbentuk, langkah selanjutnya adalah mengembangkan butir-butir pernyataan yang sesuai dengan indikator. Pernyataan harus jelas, tidak ambigu, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh responden tingkat SMA.
- c. Menentukan Skala Pengukuran.
- d. Instrumen yang telah disusun kemudian divalidasi oleh dosen pembimbing 1 dan 2 untuk menilai kesesuaian butir pernyataan dengan indikator, kejelasan bahasa, dan format instrumen secara keseluruhan.
- e. Melakukan uji coba instrumen
- f. Analisis hasil dari uji coba tersebut
- g. Revisi Instrumen; Berdasarkan hasil analisis uji coba, dilakukan revisi instrumen dengan menghilangkan butir yang tidak valid, memperbaiki butir yang kurang baik dan menyempurnakan redaksi pernyataan
- h. Tahap terakhir adalah menyusun instrumen final yang siap digunakan untuk pengumpulan data penelitian, termasuk menyiapkan petunjuk pengisian dan format yang menarik.

Dengan demikian, untuk mengetahui apakah ada hubungan diantaranya peneliti membuat kisi-kisi instrument penelitian kepercayaan diri dan penyesuaian sosial sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Variabel X (Kepercayaan Diri)

Tujuan	Variabel	Subvariabel	Idikator	Jumlah item	
				(+)	(-)
Untuk Mengetahui Kepercayaan Diri	Rasa Percaya Terhadap Kemampuan Diri	Percaya Diri	Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri	1,3,5	2,4
			Mampu menyelesaikan tugas tertentu tanpa rasa takut gagal	6,8,10	7,9
			Mampu menilai kelebihan dan kekurangan diri secara objektif	11,13, 15	12,14
			Kemampuan individu untuk tetap tegas, tenang, dan tidak mudah menyerah	16,18, 20	17,19
			Percaya diri dan bersikap positif dalam menghadapi tantangan	21,23, 25	22,24
		Pemahaman terhadap diri sendiri	Keyakinan bahwa setiap masalah dapat diselesaikan	26,28, 30	27,29
			Kemampuan menjalin	31,33,	32,34

			hubungan sosia secara sehat	35	
			Mampu mengemukakan pendapat di depan umum	36,38, 40	37,39
		Kemandiria	Tidak merasa rendah diri saat berhadapan dengan orang lain	41,43, 45	42,44
		nmenyelesai	Kemampuan individu untuk membuat keputusan sendiri	46,48, 50	47,49
		kan masalah			

Berdasarkan tabel diatas teori ini menurut Hikmandayani dalam buku Psikologi perkembangan remaja menyebutkan tiga indicator kepercayaan diri, yaitu Percaya Diri, Pemahaman terhadap diri sendiri, dan Kemandirianmenyelesai kan masalah yang memiliki item pernyataan 50 mengenai kepercayaan diri.

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Variabel Y (Penyesuaian Sosial)

Tujuan	Variabel	Subvariabel	Idikator	Jumlah item	
				(+)	(-)
untuk Mengetahui Penyesuaian Sosial	Adaptasi terhadap Norma dan Nilai Sosial	Adaptasi	Kemampuan individu menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku dilingkungan sosialnya	1,3,5	2,4
			Memahami dan menghormati peraturan sosial yang berlaku	6,8,9	7
			Menunjukkan perilaku sesuai dengan standar yang diterima	10,12, 14	11,1 3

			masyarakat		
			Kemampuan individu menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain	16,17	15,18
		komunikasi	Mampu berkomunikasi dan memahami perasaan orang lain	19,21,22	20,23
		Harmonis	Mampu menjaga hubungan dan saling menghargai	24,26,27	25,28
			Menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sosialnya	29,31,32	30,33
		Partisipasi dilingkungan sekolah	Melibatkan diri dalam kegiatan disekolah	34,36	35,37
			Mampu mempertahankan prinsip serta keseimbangan emosionalnya	38,40,41	39
			Mampu menghadapi tekanan atau tuntutan sosial	42,44	43,45
			Mampu menghadapi perbedaan pendapat, kritik, dan pengaruh dari orang lain	46,48,49	47,50
Jumlah				60	40

Berdasarkan tabel diatas teori ini menurut JP. Chaplin dalam kamus lengkap psikologi menyebutkan empat indikator penyesuaian sosial yaitu adaptasi, komunikasi, harmonis, dan partisipasi dilingkungan sekolah, memiliki 50 item pernyataan mengenai penyesuaian sosaial.

3. Uji Coba Instrumen

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data penelitian yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen kepada

peserta didik di luar sampel penelitian. Uji coba ini dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan media Google Form untuk memudahkan proses penyebaran dan pengisian angket.

Pelaksanaan uji coba bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Melalui uji validitas, dapat diketahui item-item pernyataan yang mampu mengukur variabel secara tepat, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur. Berdasarkan hasil uji coba tersebut, diperoleh item-item pernyataan yang dinyatakan layak dan memenuhi kriteria untuk digunakan sebagai instrumen dalam pengumpulan data penelitian.

F. Validitas dan Reabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini, skala yang digunakan adalah skala kepercayaan diri dengan menggunakan model skala Likert. Menurut Azwar (2014), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap atau perilaku yang diinginkan oleh peneliti melalui sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada responden.

Dengan menggunakan skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi beberapa indikator variabel. Indikator-indikator tersebut kemudian menjadi dasar dalam menyusun item-item instrumen berupa pernyataan. Setiap item instrumen pada skala Likert memiliki rentang jawaban yang berkisar dari sangat positif hingga sangat negatif.

1) Prosedur pembuatan skala model Likert meliputi beberapa langkah berikut

Peneliti mengumpulkan sejumlah item yang cukup banyak dan relevan

dengan masalah penelitian, yang terdiri dari item yang jelas menunjukkan sikap suka dan tidak suka.

- 2) Item-item tersebut kemudian diuji coba pada sekelompok responden yang mewakili populasi yang akan diteliti.
- 3) Responden diminta untuk menilai setiap item dengan menyatakan apakah mereka menyukai (+) atau tidak menyukai (-) item tersebut. Jawaban yang menunjukkan sikap menyukai diberi skor tertinggi. Pemberian skor bisa menggunakan skala 4 untuk yang tertinggi dan 1 untuk yang terendah, atau sebaliknya, asalkan konsisten dengan arah sikap yang diukur.
- 4) Skor total setiap individu dihitung dengan menjumlahkan skor dari seluruh item yang dijawab oleh individu tersebut.
- 5) Selanjutnya, respons dianalisis untuk menentukan item-item yang benar-benar membedakan antara skor tinggi dan skor rendah dalam skala total. Misalnya, analisis dilakukan pada respons dari 25% responden dengan skor tertinggi dan 25% dengan skor terendah untuk melihat perbedaan yang signifikan pada tiap item. Item yang tidak menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok skor tinggi dan rendah akan dihapus guna menjaga konsistensi internal instrumen.

1. Validitas

Uji validitas adalah jenis uji yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pernyataan tertentu valid atau tidak valid. Alat ukur yang dibahas di sini adalah pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner. Sebuah

kuesioner dianggap valid jika pertanyaan yang diajukan dapat menjelaskan hal yang dipertanyakan.

Validitas instrumen baru dapat dilakukan setelah dilakukan uji coba karena berdasarkan hasil data empiris (*hasil uji coba instrumen*). Rumus untuk mencari validitas dalam instrumen penelitian berupa angket adalah untuk menghitung validitas dengan menggunakan teknik korelasi product moment dari Pearson dengan rumus: (Siyoto, 2015).

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

N = Jumlah subjek penelitian

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,361$, jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,361 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid (Sukendra dkk., 2020). Apabila telah diperoleh r_{xy} selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} di mana *degree of freedom* (df) = n-2 dengan signifikansi 5%. Jika $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka butir pernyataan dinyatakan valid. Salah satu uji validitas dalam studi ini adalah korelasi momen produk *moment Pearson*. Data yang didapat di olah menggunakan SPSS.

Tabel 3. 7 Uji Validitas Angket

Variabel	No. Item Valid	No. Item Tidak Valid
Kepercayaan Diri (X)	1,3,5,6,8,10,11,12,13,14,15, 16,17,18,19,20,21,22,23,24, 25,26,27,28,30,31,32,33,34, 35,36,37,38,39,40,41,42,43, 44,45,46,48,49,50	2,4,7,9,29,46,49
Penyesuaian Sosial (Y)	1,2,4,5,6,7,8,9,11,12,13,15, 16,18,19,20,21,23,24,25,27, 28,29,30,31,33,34,35,36,37, 38,39,40,41,42,44,45,46,47, 48,49,50	3,10,14,17,22,26,32,43

2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas adalah suatu hal yang dapat dipercayai (tahan uji). Realibilitas atau keterandalan adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana alat yang di ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini menunjukkan bahwa sejauh mana hasil dari pengukurang tersebut tetap konsisten, jika dilakukan dengan pengukuran dapat mempraktekkan suatu aspek pemantapan, ketepatan, dan juga homogenitas (Andra, 2014).

Teknik yang digunakan dalam pengujian reliabilitas adalah Uji Reliabilitas Cronbach's Alpha, yang digunakan untuk menilai reliabilitas instrumen menggunakan data SPSS. Sebagai contoh, rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

K = Jumlah soal

$\sum 2$ = Jumlah varians butir

σ^2 = Varian total (Hilmi, dkk, 2024)

Tabel 3. 8 Rangkuman Uji Realibiitas

Variabel	Alpha	Keterangan	Kesimpulan
Kepercayaan Diri	0,888	Alpha > r table	Realiable
Penyesuaian Sosial	0,914	Alpha > r tabel	Realiable

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji suatu hipotesis menggunakan rumus korelasi product moment dengan menggunakan bantuan SPSS sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (X)(Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} (N \sum Y^2 - \sum Y)^2}}$$

Keterangan:

N = Jumlah subjek penelitian

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

Dengan demikian, uji hipotesis tersebut akan termasuk sebagai berikut:

H_a = Ada hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dan penyesuaian sosial peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Solok.

H_o = Tidak ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan penyesuaian sosial peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Solok.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data itu digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan didalam penelitian tersebut. Dikarenakan, datanya kuantitatif, maka harus menggunakan metode statistik yang sudah tersedia (Sugiyono, 2013). Analisis data juga merupakan salah satu langkah dalam suatu penelitian untuk menentukan kesahihan dalam suatu penelitian tersebut.

Analisis data dapat didefinisikan sebagai upaya untuk memahami dan menyajikan temuan dari penelitian dan analisis guna meningkatkan pemahaman terhadap subjek yang diteliti serta menyampaikan temuan tersebut kepada orang lain. Sementara Moleong mengatakan bahwa analisis data adalah proses mengukur urutan data, mengaturnya ke dalam pola, kategori, dan uraian dasar. mengandung beberapa pengetahuan yang diperlukan untuk menerapkan analisis data dilakukan secara menyeluruh sejak awal pengumpulan data di lapangan agar semua data lapangan dikumpulkan (Nurdewi, 2022).

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui suatu hubungan antara kepercayaan diri dan peyesuaian ssocialpeserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Solok digunakan dengan menguji beberapa diantaranya sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah metode penelitian yang digunakan untuk menentukan sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang

seharusnya diukur. Validitas menunjukkan tingkat keakuratan suatu alat ukur terhadap konstruk atau variabel yang diteliti. Dengan kata lain, instrumen dikatakan valid apabila butir-butir pernyataan di dalamnya benar-benar merepresentasikan aspek-aspek yang ingin diukur dari suatu variabel. Validitas menjadi syarat utama dalam suatu pengukuran, karena tanpa validitas, hasil penelitian menjadi tidak dapat dipercaya.

Menurut Sugiyono, Validitas adalah tingkat kesesuaian antara data yang diperoleh dari objek penelitian dan data yang dapat diperoleh oleh peneliti menggunakan alat-alat yang digunakan. (Sugiyono, 2017). Selanjutnya, Arikunto menjelaskan bahwa suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang dikehendaki dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2013). Dalam praktiknya, uji validitas sering dilakukan dengan teknik korelasi Produk Moment Person, yaitu mengkorelasikan antara skor butir pernyataan dengan skor total. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka item tersebut dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan untuk mengukur hal yang sama dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi dan kestabilan hasil pengukuran. Semakin tinggi nilai reliabilitas suatu instrumen, maka semakin tinggi pula keandalan data yang dikumpulkan.

Menurut Arikunto reliabilitas adalah keajegan suatu alat ukur dalam menghasilkan data, dan alat ukur tersebut dikatakan reliabel apabila dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila digunakan dalam kondisi yang serupa. Sedangkan menurut Sugiyono instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan data yang relatif sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$ (Sugiyono, 2017).

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis statistik parametrik. Jika data berdistribusi normal, maka teknik analisis seperti korelasi dan regresi linear dapat digunakan secara tepat.

Ghozali mengatakan bahwasanya uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan bebas dalam model regresi memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan bantuan program SPSS.

4. Uji Lineritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Hubungan linear berarti bahwa perubahan pada satu variabel akan diikuti oleh perubahan pada variabel lain secara proporsional. Uji ini penting dilakukan sebagai prasyarat untuk menggunakan analisis korelasi atau regresi linear.

Menurut Priyatno, uji linearitas dapat digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel independen dan dependen mengikuti pola garis lurus (linear) (Prayatno, 2016). Dalam analisis ini, yang diperhatikan adalah signifikansi pada komponen *Linearity* dan *Deviation from Linearity*. Hubungan antar variabel dikatakan linear jika nilai signifikansi *Linearity* < 0,05 dan nilai *Deviation from Linearity* > 0,05.

5. Uji Korelasi Hubungan konsep diri dengan Kemandirian Belajar

Adapun rumus product moment dibawah ini sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien Korelasi

N = Banyaknya Sampel

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel X (konsep diri)

$\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel Y (kemandirian belajar)